

**SITI MARYAM SALAHUDDIN:
PERANNYA DALAM PELESTARIAN MANUSKRIP KESULTANAN
BIMA (1984-2017 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Nur Fitriani

NIM: 18101020017

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitriani

NIM : 18101020017

Jenjang/ Prodi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 November 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Fitriani

NIM: 18101020017

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SITI MARYAM SALAHUDDIN: PERANNYA DALAM PELESTARIAN
MANUSKRIP KESULTANAN BIMA (1984-2017`M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Fitriani
NIM : 18101020017
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 November 2022

Dosen Pembimbing,



Herawati, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19720424 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2438/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : "SITI MARYAM SALAHUDDIN: PERANNYA DALAM PELESTARIAN
MANUSKRIP KESULTANAN BIMA (1984-2017 M)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FITRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020017
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 639f6ba0c54dc



Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 639fd09d4682



Penguji II
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 639bca1ab36a0



Yogyakarta, 09 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 639fd6ec2420

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan
Allah hingga ia kembali”

HR. Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

**Kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak M. Saleh dan Ibu Rusmini, juga
saudara-saudaraku.**

Almamaterku;

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

SITI MARYAM SALAHUDDIN: PERANNYA DALAM PELESTARIAN MANUSKRIP KESULTANAN BIMA (1984-2017 M)

Penelitian ini mengkaji peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima tahun 1984 hingga 2017 M. Manuskrip Kesultanan Bima merupakan salah satu bukti nyata yang memuat sejarah perjalanan Bima dari masa kerajaan hingga kesultanan, yang telah dilalui sejak abad ke-14. Proses pelestarian manuskrip Kesultanan Bima ini dilakukan oleh Siti Maryam Salahuddin. Pada awalnya, Siti Maryam belum *concern* dalam bidang filologi. Namun, dengan alasan bahwa ia memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap sejarah lokal Bima, khususnya yang berkaitan dengan proses tulis menulis dan penyalinan naskah kuno, akhirnya Siti Maryam Salahuddin mengabdikan dirinya dan lebih memfokuskan perhatiannya terhadap pelestarian manuskrip peninggalan Kesultanan Bima. Manuskrip yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Bo' Sangaji Kai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan peran yang telah dilakukan oleh Siti Maryam Salahuddin dalam proses pelestarian manuskrip Kesultanan Bima.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menggunakan pendekatan biografi, yang menurut Kuntowijoyo dibagi menjadi 2 macam biografi, di antaranya: pertama, *portrayal* yang hanya mencoba memahami biografi dari tokoh. Kedua, *scientific* yang berusaha menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Bruce J Biddle, yang membantu peneliti untuk menganalisis peran dari Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, dengan 4 tahapan yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut: pertama, Siti Maryam Salahuddin merupakan putri Sultan Muhammad Salahuddin (sultan Bima terakhir). Tumbuh dalam lingkungan istana, membuat Siti Maryam menjadi pribadi yang baik dan berani. Ia bahkan pernah memperjuangkan pendidikannya sendiri, yang sempat dibatasi oleh kedua orang tuanya. Meskipun demikian, ia dapat membuktikan kepada kedua orang tuanya, dengan kesuksesannya berkarir dalam bidang birokrasi, politik, maupun kearsipan. Kedua, peran Siti Maryam Salahuddin dalam pengkajian, pembukuan, dan penerbitan manuskrip Kesultanan Bima. Siti Maryam telah melakukan pengumpulan manuskrip sejak menjadi Asisten III Gubernur NTB, dan pada tahun 90-an ia mulai melakukan pengkajian terhadap manuskrip-manuskrip yang telah terkumpul, bekerjasama dengan beberapa filolog. Ketiga, faktor pendukung serta penghambat dalam proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima, seperti: kembali ditemukan beberapa naskah yang menjadi bahan penelitian dan pengkajian, kerjasama-kerjasama dalam proses pengkajian, juga akses beberapa manuskrip yang dibatasi oleh keluarga kerajaan.

Kata kunci: Manuskrip, Siti Maryam Salahuddin, Kesultanan Bima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya kepada penulis, serta telah meridhoi segala langkah dan aktivitas penulis. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw, manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluruh alam, semoga kita mendapatkan syafaatnya dihari akhir.

Skripsi dengan berjudul “Siti Maryam Salahuddin: Perannya dalam Pelestarian Manuskrip Kesultanan Bima (1984-2017 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami peran dan usaha Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima tahun 1984 hingga 2017 M. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam prosesnya. Oleh karena itu, skripsi ini dinyatakan selesai karena usaha penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak M. Saleh, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada penulis pada masa-masa awal perkuliahan, Ibu Rusmini yang telah mencurahkan kasih dan sayang juga tidak pernah berhenti untuk mendoakan anak-anaknya. Abang-abang tersayang, Abang Tofan yang selalu menjadi tempat pulang diperantauan, Abang Iyan yang selalu menjadi ATM darurat penulis, dan Ajaa yang selalu menjadi teman bertukar pikiran dan selalu direpotkan oleh penulis. Adik tersayang, Nisa yang selalu menjadi teman berantam. Kakak-kakak ipar, Mbak Fina dan Kak Novi yang selalu menjadi teman curhat dan *sharing* drama Korea. Juga keponakan-keponakan lucu, Nino dan Izi.
2. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi. Ucapan terima kasih setinggi-tingginya, karena telah meluangkan waktu dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A, selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan saran-saran kepada penulis selama masa perkuliahan.

4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M, selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta seluruh staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
6. Semua dosen-dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Iko, sahabat yang telah menemani sejak zaman MTs.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan selama merantau dan berkuliah di Yogyakarta; Anas, Iril, Syauqy, Fauzan, Yumna, dan Teteh Dina.
9. Teman-teman kelompok 75 KKN 105 tahun 2021; Qiqi, Dini, Raodah, Lisa, Annisa, dan Safitri.
10. Teman-teman Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya Angkatan 2018.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan di atas, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Diharapkan, skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 24 November 2022

Penulis,

Nur Fitriani

NIM: 18101020017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: BIOGRAFI SITI MARYAM SALAHUDDIN.....	17
A. Latar Belakang Keluarga	17
B. Latar Belakang Pendidikan	20
C. Aktivitas-aktivitas Siti Maryam Salahuddin	24
1. Bidang Birokrasi	24
2. Bidang Kearsipan.....	29
3. Kegiatan-kegiatan Lain	30
BAB III:SEJARAH MANUSKRIP KESULTANAN BIMA DAN UPAYA SITI MARYAM SALAHUDDIN DALAM PENGKAJIAN, PEMBUKUAN, DAN PENERBITANNYA	33
A. Sejarah Manuskrip Kesultanan Bima	33
1. Naskah-naskah Bo' Sangaji Kai	36
2. Bo' Sangaji Kai sebagai Naskah Salinan.....	37
B. Jenis-jenis Manuskrip Kesultanan Bima	40
C. Sekilas tentang Museum Samparaja	41
D. Upaya, Proses, dan Kerjasama dalam Pengkajian Manuskrip Kesultanan Bima oleh Siti Maryam Salahuddin	44

1. Proses dan Kerjasama dalam Pengkajian Manuskrip Kesultanan Bima	44
2. Simposium Internasional Penaskahan Nusantara Ke-XI.....	50
E. Manuskrip-manuskrip yang telah dikaji Oleh Siti Maryam Salahuddin.....	52
1. Hasil Pengkajian terhadap Manuskrip Bo' Sangaji Kai.....	53
2. Hasil Pengkajian Naskah Bo' Bumi Luma Rasanae.....	55
3. Hasil Pengkajian terhadap Naskah Adat Undang-undang Bandar Bima	59
4. Hasil Pengkajian Naskah Hukum Adat Tanah Bima.....	64
5. Hasil Pengkajian terhadap Aksara Bima.....	65
F. Pembukuan dan Penerbitan Manuskrip Hasil Pengkajian	66
BAB IV: FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROSES PENGKAJIAN MANUSKRIP KESULTANAN BIMA.....	68
A. Faktor Pendukung.....	68
B. Faktor Penghambat.....	71
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Hlm.
Lampiran 1	Daftar Sultan-sultan Bima	80
Lampiran 2	Salinan Asli Manuskrip Bo' Sangaji Kai	81
Lampiran 3	Naskah Salinan Bo' Bumi Luma Rasanæ dalam Huruf Latin	82
Lampiran 4	Naskah Undang-undang Bandar Bima	85
Lampiran 5	Naskah Hukum Adat Tanah Bima	86
Lampiran 6	Naskah Perkara Sembahyang dalam Aksara Bima	88
Lampiran 7	Gedung Museum Samparaja	94
Lampiran 8	Etalase Penyimpanan Naskah-naskah di Museum Samparaja	95
Lampiran 9	Koleksi Foto Milik Siti Maryam Salahuddin semasa hidup	96
Lampiran 10	Koleksi Buku-buku Milik Siti Maryam Salahuddin	98
Lampiran 11	Kompleks Pemakaman Sultan dan Keluarga	99
Lampiran 12	Makam Siti Maryam Salahuddin	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Bima memiliki peranan penting dalam panggung sejarah Islam, khususnya di wilayah Nusa Tenggara. Jauh sebelum terjadinya proses islamisasi, Bima sudah menjadi daerah dengan perkembangan perdagangan yang cukup pesat. Mengenai cikal bakal Bima, sering dikaitkan dengan Kerajaan Bima pada masa lampau. Pada awalnya, Bima terdiri dari beberapa daerah yang masing-masing dipimpin oleh *Ncuhi*.¹ Setiap daerah menamakan dirinya sebagai bagian dari Bima.² Menurut catatan Bo' Sangaji Kai yang merintis Kerajaan Bima adalah seorang pendatang yang berasal dari Jawa, yang bergelar *Sang Bima*,³ kemudian menikah dengan Putri Tasi Sari Naga dan melahirkan dua orang putra yang bernama Indra Zamrud dan Indra Komala. Kedua putra Sang Bima inilah yang menjadi cikal bakal keturunan raja-raja Bima.⁴

Manuskrip atau naskah kuno peninggalan Kesultanan Bima, merupakan salah satu bukti nyata yang memuat sejarah perjalanan Bima dari masa kerajaan hingga kesultanan, yang dilalui sejak abad ke-14. Menurut Zollinger dan Hitchcock,

¹Ncuhi adalah kepala suku yang memimpin masyarakat Bima sebelum terbentuknya kerajaan. M. Fachrir Rahman, "Kontroversi Sejarah Kehadiran Islam di Bima", *Ulumuna: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2005, hlm. 28.

²Zaenuddin HM, *Asal Usul Kota-kota di Indonesia Tempo Doeloe* (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2013), hlm. 9.

³Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam R. Salahuddin, *Bo' Sangaji Kai Catatan Sejarah Kerajaan Bima* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. vxi.

⁴Abdullah Tajib, *Sejarah Bima Dana Mbojo* (Jakarta: Harapan Massa, 1999), hlm. 45.

sebenarnya Bima memiliki aksara sendiri yang menyerupai aksara Makassar.⁵ Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta banyaknya kerjasama yang dilakukan dengan kesultanan-kesultanan lain, maka pada masa Sultan Abdul Khair Sirajuddin yang juga merupakan sultan ke-2 Bima, memerintahkan untuk segala bentuk tulis menulis beralih menggunakan aksara Arab dan berbahasa Melayu.

Istilah manuskrip sendiri, oleh masyarakat Bima lazim disebut dengan "Bo" yang dalam bahasa Indonesia berarti kumpulan catatan penting peristiwa sejarah yang ditulis dari zaman kerajaan hingga kesultanan Bima, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk masa selanjutnya. Ada 4 jenis Bo yang dikenal oleh adat tanah Bima, yang masing-masing dipegang oleh pejabat menurut fungsinya. Di antaranya: Bo Sangaji Kai, Bo Bicara Kai, Bo Bumi Luma Rasanae, dan Bo Qadli.⁶

Manuskrip Kesultanan Bima disimpan di Museum Samparaja, yang juga merupakan museum pribadi dari Siti Maryam Salahuddin. Tujuan utama dibangunnya Museum Samparaja, yaitu untuk melestarikan peninggalan Kesultanan Bima, khususnya manuskrip. Meminjam frasa dalam bahasa lokal: '*ka bou ma ntoi*' atau 'memperbarui yang lama'. Hal ini juga didukung dengan pertemuan antara Siti Maryam Salahuddin dengan Pangeran Bernhard dari Belanda tahun 1984. Pangeran Bernhard kaget melihat naskah salinan dari Bo' Sangaji Kai dan memperingatkan jika ini adalah satu-satunya naskah salinan yang tersisa, maka harus dilestarikan, jika tidak, Bima akan kehilangan sejarahnya. Motivasi inilah

⁵Muhammad Adlin Sila, "Historicizing Islam: On the Agency of Siti Maryam in the Construction of Bima's History of Islamization", *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 25, No. 1, 2018, hlm. 43.

⁶Lalu Massir Q Abdullah, *Menganal BO Catatan Kuno Daerah Bima*, (Yogyakarta: Lengge, 2014), hlm. 17-22.

yang membawa Siti Maryam Salahuddin untuk mendirikan museum pribadi tahun 1987 yang diberi nama Museum Samparaja, yang kemudian dibuka secara resmi oleh Bupati Bima Adi Haryanto pada 10 Agustus 1995.⁷

Manuskrip-manuskrip yang tersimpan di Museum Samparaja kebanyakan memuat berbagai karya ilmiah dan catatan sejarah mulai dari ilmu pertanian dan kelautan, astrologi, hubungan dan interaksi dengan pedagang asing, serta hukum adat yang telah berlaku sejak zaman pra-Islam sampai dengan masa Kesultanan Bima. Manuskrip tua Kesultanan Bima juga merupakan versi yang ditulis ulang dari manuskrip asli yang ditulis tahun 1333. Sebagian besar naskah Jawi ditulis dari tahun 1756 hingga 1824 di bawah tiga sultan, yaitu: Abdul Kadim, Abdul Hamid, dan Ismail. Manuskrip inilah yang menjadi sumber transliterasi dan terjemahan Bo' Sangaji Kai.⁸

Siti Maryam Salahuddin adalah orang yang sangat berjasa dalam proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima. Ia merupakan putri ketujuh dari Sultan Muhammad Salahuddin⁹ dengan permaisuri Siti Aisyah. Ia lahir pada 13 Juni 1927. Ia menghabiskan masa kecil di lingkungan istana. Tahun 1933, ia berkesempatan untuk menempuh pendidikan formal di HIS (Hollandsch Inlandsche School), Raba, Bima. HIS merupakan sekolah Belanda setingkat SD yang diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari kalangan bangsawan dan pejabat pemerintahan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi kalangan umum untuk ikut bersekolah disini,

⁷Adlin Sila, "Historicizing Islam: On the Agency of Siti Maryam in the Construction of Bima's History of Islamization", hlm. 40.

⁸*Ibid.*, hlm. 41.

⁹Sultan Muhammad Salahuddin adalah sultan ke-14 atau sultan terakhir di Kesultanan Bima yang memerintah dari tahun 1915 hingga 1951.

asalkan memiliki kemampuan akademis yang sesuai dengan *standart* HIS. Begitupun halnya dengan Siti Maryam Salahuddin, ia menempuh pendidikan dasar dan menengah dengan didikan Belanda. Setelah menyelesaikan sekolahnya di HIS Bima selama 7 tahun, ia melanjutkan pendidikannya di HBS Malang.¹⁰

Siti Maryam Salahuddin menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di bidang hukum Universitas Indonesia tahun 1953 hingga 1960. Kemudian di tahun 2007, Siti Maryam Salahuddin melanjutkan pendidikan S3 pada program studi Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran, dan berhasil meraih gelar doktor di tahun 2010, pada usia 83 tahun. Alasan utama Siti Maryam Salahuddin mendalami ilmu naskah lama atau filologi, karena ia merasa memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan kembali, merawat, memahami, serta melakukan penelitian terhadap naskah-naskah peninggalan Kesultanan Bima yang masih tersisa.

Sebelum akhirnya mendalami bidang filologi, Siti Maryam telah terlebih dahulu berkarir dalam bidang birokrasi, dengan menjadi sekretaris MPRS Daerah NTB, pjs Bupati Bima, kepala biro DPRD GR Provinsi NTB, kepala biro desentralisasi dan tata hukum kantor gubernur Provinsi NTB, kepala direktorat pemerintah umum, serta asisten I dan III gubernur Provinsi NTB. Siti Maryam juga sangat *concern* dengan budaya dan kesenian Bima, yaitu dengan menjadi pengelola sanggar tari bernama Puja Monca di Bima dan Mataram.¹¹

¹⁰Naniek I Taufan, *Demi Masa Kenangan Perjalanan Karir Hj. Siti Maryam Salahuddin*, (Bima: Museum Kebudayaan Samparaja Bima, 2010), hlm. 22-34.

¹¹Nur Khafifah, "Siti Maryam Salahuddin, Putri Sultan Bima Terakhir Penjaga Naskah Kuno", *news.detik.com*, diakses pada 30 Januari 2022 pukul 14:14 WIB.

Perhatian Siti Maryam Salahuddin yang besar terhadap masalah kearsipan, terutama manuskrip-manuskrip kuno juga merupakan warisan langsung dari Sultan Abdul Hamid, yang pada awal abad ke-17 telah melakukan transliterasi naskah Nurul Mubin yang beraksara Arab ke aksara latin. Sehingga, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari dan mengumpulkan kembali potongan-potongan dari naskah-naskah yang masih tersisa. Selain itu, sebagai putri dari seorang sultan, Siti Maryam merasa bertanggung jawab untuk melakukan pelestarian manuskrip Kesultanan Bima, karena jika bukan ia yang melakukannya, maka siapa lagi yang akan meneruskan kekayaan sejarah yang dimiliki oleh Bima sejak abad ke-17.

Siti Maryam Salahuddin juga menelusuri segala bentuk naskah yang masih bisa diselamatkan dengan mendatangi pihak-pihak yang kira-kira masih menyimpan naskah tersebut. Selain itu, Siti Maryam Salahuddin juga merapikan naskah al-Qur'an lama 30 juz yang belum diketahui tahun pembuatannya yang ditemukan dalam keadaan berantakan, hingga akhirnya ia memutuskan untuk meminta bantuan dari Qori dan Qoriah di Bima untuk mempercepat proses penyusunan kembali al-Qur'an tersebut sesuai urutannya. Keberadaan manuskrip-manuskrip dan peninggalan Kesultanan Bima lainnya, juga berkaitan erat dengan sejarah Bima yang dimulai dari masa *Naka* (proto sejarah), *Ncuhi* (pemuka adat dan agama), kerajaan, kesultanan, swapraja, swatantra, dan kabupaten.¹²

¹²Naniek I Taufan, *Demi Masa Kenangan Perjalanan Karir Hj. Siti Maryam Salahuddin*, hlm. 125-182.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima. Dengan alasan, bahwa perjuangan Siti Maryam Salahuddin memberikan banyak dampak positif dalam proses pengkajian sastra Bima, juga Siti Maryam Salahuddin merupakan seorang filolog lokal Bima yang sangat berjasa dan peduli terhadap kajian manuskrip yang ada di Bima. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi koleksi penelitian sejarah lokal, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut dan difokuskan pada peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima. Adapun pembatasan waktu yaitu dari tahun 1984 hingga 2017. Tahun 1984, ketika Siti Maryam Salahuddin pertama kali melakukan pengumpulan manuskrip Kesultanan Bima, dan tahun 2017 merupakan tahun wafat Siti Maryam Salahuddin. Pembatasan lokasi yaitu di wilayah Bima.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, maka peneliti merumuskan tiga pokok masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Siapa Siti Maryam Salahuddin?
2. Bagaimana sejarah manuskrip Kesultanan Bima dan upaya Siti Maryam Salahuddin dalam proses pengkajian, pembukuan, dan penerbitannya?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima. Secara lebih rinci, berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan profil dari Siti Maryam Salahuddin.
2. Menguraikan sejarah manuskrip Kesultanan Bima.
3. Menganalisis proses serta upaya yang dilakukan oleh Siti Maryam Salahuddin dalam pengkajian, pembukuan, dan penerbitan manuskrip Kesultanan Bima.
4. Menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat mengungkapkan dan memberikan informasi mengenai manuskrip-manuskrip peninggalan Kesultanan Bima.
2. Dapat menjadi referensi kajian sejarah, terutama kajian sejarah lokal Indonesia.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penulisan sejarah lokal Bima.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima, masih belum banyak mendapat perhatian dan diteliti. Namun, ada beberapa referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh Naniek I Taufan, yang berjudul *Demi Masa Kenangan Perjalanan Karir Hj. Siti Maryam Salahuddin*, yang diterbitkan oleh Museum Kebudayaan Samparaja Bima tahun 2010. Buku ini membahas tentang biografi dari Siti Maryam Salahuddin serta perjalanan karirnya dimulai dari berkarir di bidang birokrasi daerah hingga menjadi asisten gubernur NTB, juga membahas mengenai peran Siti Maryam Salahuddin dalam menyelamatkan bangunan peninggalan bersejarah Kesultanan Bima, yaitu Panti Asuhan Nurul Mubin Bima dan Masjid Sultan Salahuddin yang sempat dibom pada masa pendudukan Jepang di Bima, juga melestarikan seni dan budaya daerah Bima. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek pembahasan, yaitu sama-sama membahas Siti Maryam Salahuddin. Perbedaan buku ini dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajiannya, di mana peneliti berfokus pada peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip peninggalan Kesultanan Bima.

Kedua, buku yang ditulis oleh Lalu Massir Q Abdullah, yang berjudul *Mengenal BO (Catatan Kuno Daerah Bima)*, yang diterbitkan oleh Lengge tahun 2014. Buku ini membahas tentang kisi-kisi historis naskah “Bo” yang meliputi sejarah perkembangan Bo’, jenis-jenis Bo’, serta kekuatan dan kelemahan Bo’ sebagai sebuah sumber sejarah. Dan juga menjelaskan secara ringkas mengenai beberapa naskah yang telah diterjemahkan dan dikaji sebelumnya mengenai sejarah Bima dari masa kerajaan hingga kesultanan yang telah dilalui selama kurang lebih 300 tahun. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang manuskrip

peninggalan Kesultanan Bima. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada fokus kajiannya, di mana peneliti berfokus pada peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip peninggalan Kesultanan Bima.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Adlin Sila dengan judul “Historicizing Islam: On The Agency Of Siti Maryam In The Construction Of Bima’s History Of Islamization”, yang diterbitkan oleh *Studia Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 25, no. 1, tahun 2018. Artikel ini membahas tentang argumen atau pendapat Siti Maryam Salahuddin tentang masuknya Islam di Bima. Dalam artikel tersebut, penulis juga membahas tentang profil dari Siti Maryam Salahuddin juga cara ia menggabungkan sumber-sumber lokal agar dapat memahami sejarah islamisasi Bima, menggambarkan aksara Arab dan bahasa Melayu menjadi media pencatatan sejarah Bima dari zaman pra-Islam hingga masuknya Islam, juga menggambarkan masyarakat Bima, orientasi politik, dan stratifikasi sosialnya, dan beragam motivasi politik yang mempengaruhi transliterasi dan terjemahan, serta pemahaman tentang sejarah islamisasi Bima. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek pembahasannya, yaitu sama-sama membahas tentang Siti Maryam Salahuddin. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada fokus kajiannya, di mana peneliti berfokus pada peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima menggunakan pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo setidaknya ditemukan 2 macam biografi, yaitu: *portrayal* (portrait), dan *scientific* (ilmiah). Biografi disebut *portrayal* apabila hanya mencoba memahami, yaitu memahami sang tokoh sekaligus memberi makna. Sedangkan biografi disebut *scientific* apabila menjelaskan tokoh berdasarkan pada analisis ilmiah dengan menggunakan konsep-konsep tertentu sehingga menjadi sejarah yang menerangkan.¹³ Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Siti Maryam Salahuddin dalam pelestarian manuskrip Kesultanan Bima.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang disampaikan oleh Bruce J Biddle. Menurut Biddle, setidaknya ada lima hal yang mendasari munculnya teori peran, di antaranya:

1. Teori peran menegaskan bahwa “beberapa” perilaku berpola dan dalam konteks karakteristik orang (yaitu, bentuk peran).
2. Peran sering dikaitkan dengan sekumpulan orang yang memiliki identitas yang sama (yaitu, yang membentuk posisi sosial).
3. Orang sering menyadari peran, dan pada tingkatan yang sama peran diatur oleh fakta kesadaran mereka (yaitu, oleh harapan).

¹³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 208.

4. Peran bertahan Sebagian, karena konsekuensi (fungsi) mereka dan karena mereka sering tertanam dalam sistem sosial yang lebih besar.
5. Orang harus diajari peran (yaitu, harus disosialisasikan) dalam proses pertunjukannya dapat menemukan suka dan duka.¹⁴

Kelima hal di atas, dapat membantu peneliti dalam menguraikan dan menganalisis upaya serta proses Siti Maryam Salahuddin dalam pengkajian manuskrip Kesultanan Bima.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Kuntowijoyo, penelitian kualitatif menggunakan hermeneutika berupa interpretasi terhadap pikiran, perkataan, dan perbuatan. Datanya berupa deskripsi (berita), peninggalan (bangunan, foto), pikiran, perbuatan, dan perkataan (sejarah lisan).¹⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan dan menghimpun sumber ataupun informasi masa lalu. Pada tahapan ini, peneliti telah mengumpulkan beberapa sumber yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan sumber tertulis

¹⁴Bruce J Biddle, *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors*, (New York: Academic Press, 1979), hlm. 8.

¹⁵Kontowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 219-220.

berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel. Pencarian dilakukan dengan berkunjung langsung ke Perpustakaan Daerah Kota Bima, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Museum Kebudayaan Samparaja, Masjid Sultan Muhammad Salahuddin, maupun secara daring. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu, Ibu Dewi Ratna Muchlisa selaku kepala Yayasan Museum Samparaja, juga keponakan dari Siti Maryam Salahuddin, dan Bapak Syukri Abubakar selaku peneliti dan penulis buku *Pengantar Aksara Bima*.

Pada tahapan pengumpulan sumber ini, peneliti menemukan sumber primer berupa manuskrip asli salinan dari Bo' Sangaji Kai, juga beberapa penghargaan yang diterima oleh Siti Maryam Salahuddin dalam bidang kearsipan, yang tersimpan di Museum Samparaja Bima. Untuk sumber sekunder, peneliti menggunakan buku *Demi Masa Perjalanan Karir Hj. Siti Maryam Salahuddin* yang ditulis oleh Naniek I Taufan, buku *Mengenal BO (Catatan Kuno Daerah Bima)* yang ditulis oleh Lalu Massir Q Abdullah, dan artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Adlin Sila, dengan judul "Historicizing Islam: On The Agency Of Siti Maryam In The Construction Of Bima's History Of Islamization", *Studia Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 25, no. 1, 2018, hal 37-66.

2. Verifikasi

Setelah semua sumber berhasil dikumpulkan dan dikelompokkan, tahapan selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber, untuk mengetahui keabsahan dan

kebenaran sumber agar tidak terjadi kesalahan pemakaian. Dalam hal ini, yang harus diuji adalah keaslian sumber (otentisitas), yang dilakukan dalam kritik ekstern, juga kesahihan sumber yang dilakukan dalam kritik intern.¹⁶

Peneliti melakukan kritik ekstern dengan cara melihat langsung manuskrip asli dari salinan Bo' Sangaji Kai, yang kondisi kertasnya sudah sangat tua dan berwarna kecoklatan, menggunakan huruf Arab dalam proses penulisannya, tulisan dalam naskah ini juga masih bisa dibaca karena tinta yang digunakan belum terlalu memudar, ejaan yang digunakan adalah ejaan Melayu. Manuskrip Bo' Sangaji Kai ini disalin secara berulang kali dalam setiap masa pergantian sultan yang memimpin Kesultanan Bima. Dan terakhir kali disalin pada masa kepemimpinan Sultan Muhammad Salahuddin yang berlangsung dari tahun 1917 hingga 1951, dan disalin oleh juru tulis istana pada saat itu.

Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan 2 sumber sekunder. Hal yang dibandingkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan tahun penulisan Bo', sumber pertama yaitu buku *Kerajaan Tradisional di Indonesia: Bima*, yang ditulis oleh Tawalinuddin Haris, dkk, dengan buku *Bo' Sangaji Kai Catatan Sejarah Kerajaan Bima*, yang ditulis oleh Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam Salahuddin. Dalam buku *Kerajaan Tradisional di Indonesia: Bima*, tidak disebutkan maupun dijelaskan secara rinci kapan tradisi tulis menulis Bo' pertama kali dilakukan, sedangkan dalam buku *Bo' Sangaji Kai Catatan Sejarah Kerajaan Bima*, dijelaskan bahwa Bo' pertama kali ditulis pada abad ke-14, dengan

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

menggunakan aksara Bima dan bahasa Bima, kemudian pada masa pemerintahan Sultan Abi'l Khair Sirajuddin, penulisan Bo' beralih menggunakan aksara Arab dan bahasa Melayu. Dengan demikian, peneliti menggunakan sumber kedua karena dianggap lebih valid.

3. Interpretasi

Tahap berikutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah melakukan penafsiran terhadap data-data yang sudah ditemukan, baik secara sintesis maupun analisis. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan permasalahan yang diteliti dari sumber-sumber yang sudah didapatkan. Dalam proses ini peneliti dibantu dengan pendekatan biografi dan teori peran yang disampaikan oleh Bruce J Biddle. Kemudian sintesis atau menyatukan beberapa fakta sejarah yang ada, sehingga didapatkan kesimpulan yang komprehensif, dengan didukung berbagai sumber sekunder sebagai pembanding.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini aspek kronologi sangat penting. Penulisan hasil penelitian harus mampu memberikan keterangan dan gambaran dari awal penelitian dimulai, proses penelitian, dan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menuliskan hasil penelitian secara kronologis (runtut) dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan dibagi menjadi 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar dan landasan untuk pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab II mendeskripsikan profil dari Siti Maryam Salahuddin, yang selanjutnya membahas latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, juga aktivitas-aktivitas dari Siti Maryam Salahuddin. Bab ini akan menjadi pengantar untuk pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab III menguraikan dan menganalisis sejarah manuskrip Kesultanan Bima dan upaya Siti Maryam Salahuddin dalam pengkajian, pembukuan, dan penerbitannya. Di dalam bab ini dibahas tentang sejarah manuskrip Kesultanan Bima, jenis-jenis manuskrip yang pernah ada, sekilas tentang Museum Samparaja yang merupakan tempat penyimpanan manuskrip Kesultanan Bima, upaya, proses dan kerjasama dalam pengkajian manuskrip Kesultanan Bima, serta hasil pengkajian manuskrip Kesultanan Bima, juga proses pembukuan dan penerbitan manuskrip Kesultanan Bima.

Bab IV menguraikan faktor yang mempengaruhi proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima, yang selanjutnya membahas hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran berisi masukan dan kritik, baik secara praktis maupun teoritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siti Maryam Salahuddin memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima. Ia merupakan putri dari Sultan Muhammad Salahuddin, yang merupakan sultan ke-14 Bima. Siti Maryam pernah mengenyam pendidikan Belanda di HIS Bima dan HBS Malang. Ia lalu melanjutkan pendidikan tingkat tingginya di Fakultas Hukum Universitas Indonesia, dan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran. Ketertarikannya dalam bidang kearsipan dan naskah kuno dimulai ketika ia bekerja sebagai Asisten III Gubernur NTB tahun 1974-1985, dan mulai pada saat itu Siti Maryam melakukan pencarian dan pengumpulan kembali terhadap naskah-naskah dan manuskrip-manuskrip yang menjadi peninggalan Kesultanan Bima.

Siti Maryam melakukan berbagai upaya untuk mengumpulkan kembali dan melestarikan manuskrip yang masih tersisa dari Kesultanan Bima, seperti melakukan fotokopi, mengawetkan, dan melaminasi naskah-naskah tersebut. Serta telah ada sebanyak kurang lebih 5000 naskah yang dimikrofilm. Manuskrip-manuskrip yang telah dikumpulkan tersimpan di Museum Samparaja, yang merupakan museum pribadi Siti Maryam. Setelah melakukan pengumpulan terhadap manuskrip-manuskrip yang masih tersisa, Siti Maryam melakukan transliterasi dan juga pengkajian. Manuskrip utama yang dijadikan sebagai bahan kajian dan transliterasi adalah manuskrip Bo' Sangaji Kai, yang merupakan buku

catatan peristiwa sejarah yang ditulis dari masa kerajaan hingga kesultanan Bima. Siti Maryam melakukan penelitian terhadap manuskrip *Bo' Sangaji Kai* ini bekerjasama dengan Henri Chembert-Loir, yang merupakan filolog dari Prancis. Setelah dilakukan penelitian dan pengkajian terhadap manuskrip tersebut, akhirnya pada tahun 1999 hasil dari pengkajian manuskrip tersebut diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Bo' Sangaji Kai; Catatan Sejarah Kerajaan Bima*. Selain itu, dilakukan juga pengkajian lebih lanjut terhadap naskah-naskah yang terkandung dalam manuskrip *Bo' Sangaji Kai*, yang berkaitan dengan hukum adat juga hukum syahbandar, dan hasil dari kajian naskah tersebut juga dibukukan dan diterbitkan. Proses pendanaan, Siti Maryam mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah NTB dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bima.

Ada beberapa faktor pendukung yang dialami oleh Siti Maryam Salahuddin dalam proses pengkajian manuskrip Kesultanan Bima, di antaranya; kembali ditemukan beberapa naskah atau manuskrip yang hilang, banyaknya kerjasama-kerjasama yang dilakukan, akses penelitian yang sangat luas, dan bantuan pendanaan dari Pemerintah Daerah NTB dan Pemerintah Kabupaten Bima. Faktor penghambat, meliputi terbatasnya beberapa akses manuskrip atau naskah yang masih disimpan oleh keluarga kerajaan, proses pengumpulan manuskrip atau naskah yang *tricky* karena sudah banyak manuskrip yang mulai rusak, dan proses pengkajian beberapa naskah yang memerlukan waktu lama.

B. Saran

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi pelengkap historiografi sejarah lokal, khususnya yang berkaitan dengan manuskrip. Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti lain, yang sedang atau akan meneliti tentang sejarah Bima, agar dapat melengkapi berbagai hal yang kurang dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

Saran yang diberikan kepada kepala Yayasan Museum Samparaja; pertama, agar kedepannya dapat memperbaiki struktur kepengurusan Museum Samparaja. Kedua, dapat mengenalkan dan mensosialisasikan kepada peneliti-peneliti, pelajar-pelajar, maupun masyarakat umum mengenai naskah-naskah yang belum pernah di *publish*, yang berkaitan dengan sejarah, perpolitikan, serta surat-surat yang jumlahnya masih sangat banyak. Ketiga, mengenai naskah-naskah yang telah didigitalisasi, sebaiknya dapat diakses secara luas untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

Diharapkan proses rehabilitasi gedung Museum Samparaja berjalan dengan lancar dan segera selesai, agar kedepannya dapat memfasilitasi dengan baik siapapun yang ingin mempelajari atau meneliti tentang manuskrip maupun naskah-naskah Bima. Serta, diharapkan semakin banyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan sejarah maupun naskah-naskah Bima, yang masih belum pernah diteliti dan diungkap oleh peneliti-peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Ombak.
- Chamber-Loir, Henri dan Siti Maryam R. Salahuddin. (1999). *Bo' Sangaji Kai Catatan Sejarah Kerajaan Bima*. Yayasan Obor Indonesia.
- _____. dkk. (2010). *Iman dan Diplomasi Serpihan Sejarah Kerajaan Bima*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. (2018). *Katalog Museum Indonesia Jilid II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haris, Tawalinuddin dkk. (1997). *Kerajaan Tradisional di Indonesia: Bima*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- HM, Zaenuddin. (2013). *Asal Usul Kota-kota di Indonesia Tempo Doeloe*. Zaytuna Ufuk Abadi.
- I Taufan, Naniek. (2010). *Demi Masa Kenangan Perjalanan Karir Hj. Siti Maryam Salahuddin*. Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja.
- J Biddle, Bruce. (1979). *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.
- Maryam Salahuddin, Siti, Munawar Sulaiman, dan Syukri Abubakar. (2019). *Pengantar Aksara Bima*. Ruas Media.
- Maryam Salahuddin, Siti. (2004). *Hukum Adat Undang-undang Bandar Bima*. Lengge.
- Maryam Salahuddin, Siti. (2015). *Naskah Hukum Adat Tanah Bima dalam Perspektif Hukum Islam*. Insan Madani Institut.
- Noorduyn, J. (1987). *Bima En Sumbawa Bijdragen Tot De Geschildenis Van De Sultanaten Bima End Sumbawa*. Foris Publications.
- Q Abdullah, Lalu Massir. (2014). *Mengenal BO Catatan Kuno Daerah Bima*. Lengge.
- Tajib, Abdullah. (1999). *Sejarah Bima Dana Mbojo*. Harapan Massa.

Taju, Ibrahim dan Nugroho Dewanto. (1997). *Profil dan Visi Perempuan Anggota DPR RI 1992-1997*. PT. Pustaka Cidesendo.

JURNAL

Adlin Sila, Muhammad. (2018). "Historicizing Islam: On The Agency of Siti Maryam in the Construction of Bima's History of Islamization". *Studia Islamika: Indonesia Journal for Islamic Studies*, 25(1), 37-66. <https://doi.org/10.15408/sdi.v25il.5840>

Fachrir Rahman, Muhammad. (2005). "Kontroversi Sejarah Kehadiran Islam di Bima". *Ulumuna: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 9(1), 20-34. <https://doi.org/10.20414/ujis.v9i1.441>

SKRIPSI/TESIS

Alfian, Muhammad. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bo' Sangaji Kai Catatan Kerajaan Bima* [Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22634/>

WAWANCARA

Wawancara dengan Dewi Ratna Muchlisa, Kepala Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja, via *Google Meet*, pada 22 Juli 2022.

Wawancara dengan Syukri Abubakar, Peneliti dan Penulis Buku *Pengantar Aksara Bima*, via *WhatsApp*, pada 25 Agustus 2022.

INTERNET

Alan Malingi. (2022, Juli 17). *Perempuan 5 Orde*. sejarahbima.com. <https://www.sejarahbima.com/2016/01/perempuan-5-orde.html>

Alan Malingi. (2022, Oktober 23). *Mengenal Pakaian Adat Pejabat Istana Bima*. Wordpress. <https://alanmalingi.wordpress.com/2013/03/11/mengenal-pakaianadat-pejabat>

Direktorat Perlindungan Budaya. (2002, Agustus 26). *Museum Samparaja siap Direvitalisasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/museum-samparaja-siap-direvitalisasi/>

Nur Khafifah. (2022, Januari 30). *Siti Maryam Salahuddin, Putri Sultan Terakhir 'Penjaga' Naskah Kuno*. Detik News. <https://news.detik.com/tokoh/d-2888142/siti-maryam-salahuddin-putri-sultan-bima-terakhir-penjaga-naskah-kuno>